

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Padang merupakan kota yang terletak di pesisir barat pulau Sumatera, yang juga merupakan ibukota dari provinsi Sumatera Barat. Menurut Badan Pusat Statistik Nasional Pada Tahun 2013, kota ini memiliki luas 694,96 Km² dengan jumlah penduduk sebesar 876.678 jiwa. Guna mendukung kegiatan masyarakat Kota Padang dengan wilayah yang sangat luas dan penduduk yang tersebar, maka sangat diperlukan sarana transportasi. Dengan kondisi tingkat ekonomi masyarakat dalam pemenuhan sarana transportasi yang berbeda, maka salah satu sarana yang dibutuhkan adalah Sarana transportasi masal.

Angkutan umum merupakan salah satu Sarana transportasi masal pilihan utama masyarakat Kota Padang untuk melakukan pergerakan. Jumlah angkutan umum di kota Padang berdasarkan Departemen Perhubungan Kota Padang dalam Pusat Statistik Nasional pada tahun 2013, untuk kendaraan bus kecil sebanyak 2149 unit, bus sedang berjumlah 54 unit, serta taksi memiliki 442 unit.

Angkutan kota merupakan salah satu angkutan umum yang melayani masyarakat Kota Padang dalam melakukan Pergerakan. Angkutan perkotaan di Kota Padang Memiliki beberapa trayek yang dibagi menjadi beberapa jenis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Padang dan melayani seluruh daerah layan yang ada di wilayah Kota Padang.

Sebagai sarana pelayanan umum, angkutan kota harus memiliki syarat minimum berupa keselamatan serta kenyamanan agar pengguna kendaraan umum menjadi lebih nyaman serta merasa aman sehingga mampu menarik keinginan penduduk untuk menggunakan transportasi masal sehingga mampu menekan pergerakan kendaraan pribadi dan secara tidak langsung dapat mengurangi tingkat kemacetan di wilayah kota Padang. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik nasional dari 876.678 orang penduduk Kota Padang, sebanyak 407.084 jumlah kendaraan pribadi yang tersebar di Kota padang dan kendaraan umum terbagi atas kendaraan bus kecil sebanyak 2149 unit, bus sedang berjumlah 54 unit, serta taksi memiliki 442 unit.

Untuk mewujudkan transportasi masal yang aman dan nyaman, pihak pemerintah juga sudah membentuk peraturan peraturan yang mengatur standarisasi kendaraan umum. Seperti Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 29 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dengan Trayek.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi karakteristik pelayanan angkutan Trans Padang sesuai dengan standar pelayanan minimal menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 29 Tahun 2015.
2. Mengevaluasi karakteristik pelayanan angkutan umum tersebut didasarkan pada standar pelayanan minimal

menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 29 Tahun 2015.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai gambaran umum tentang kualitas pelayanan angkutan perkotaan di kota padang, serta sebagai bahan pertimbangan bagi penyedia layanan jasa dalam membuat kebijakan yang menyangkut tentang kualitas pelayanan, dan juga sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah sebagai pengatur kebijakan tentang kualitas pelayanan terhadap angkutan umum.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari tujuan masalah yang telah ditinjau dalam penelitian ini, batasan-batasan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angkutan kota Trans Padang.
2. Data yang digunakan merupakan hasil observasi serta survey penumpang angkutan kota trayek utama kota Padang.
3. Waktu survey dilakukan pada tanggal 24 juni 2016 dimulai pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 18.00 WIB